

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN IPH KABUPATEN BOMBANA TRIWULAN II

1. Indeks Perkembangan harga komoditi bahan pokok Kabupaten Bombana pada awal Bulan April pada menunjukkan angka IPH 1,49 %, setelah minggu ke IV menurun menjadi 0,6%. Awal Bulan Juni IPH mulai meningkat dan mencapai IPH tertinggi pada Minggu 3 Juni 3,77 %. (berdasarkan data BPS). Komoditas penyumbang IPH adalah Beras, daging ayam dan ikan kembung.

1. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN BOMBANA TRIWULAN II TAHUN 2025

2. Perkembangan harga Kabupaten BOMBANA didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UKM Kabupaten Bombana yang dikeluarkan secara harian.
3. Harga komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah beras, daging ayam dan ikan kembung. Harga rata-rata komoditas beras mengalami peningkatan menjelang dan pasca hari raya idul fitri dari harga Rp. 12.167/kg pada Bulan April menjadi 625/kg Bulan Mei dan pada Bulan Juni meningkat menjadi Rp. 13.375/kg. Demikian juga komoditas daging ayam mengalami kenaikan harga dari Rp. 28.000/kg pada Bulan Mei menjadi Rp. 31.500 pada Bulan Juni. Demikian juga komoditas ikan kembung harga pada Bulan April rata-rata harga Rp. 23.333 dan meningkat menjadi Rp. 30.000/kg dan pada Bulan Juni 2025 menjadi Rp. 35.000,-
4. Harga rata-rata komoditas bawang merah dan cabe rawit relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 33. Komoditas bawang merah mengalami kenaikan harga pada bulan Juni sebesar 26,5 % yaitu dari harga Rp.33.333 pada Bulan April menjadi Rp. 20.000/kg pada Bulan Juni 2025. Turunnya harga Bawang merah pada Bulan Mei disebabkan menurunnya permintaan pasca lebaran idul fitri.
 34. Komoditas cabe rawit mengalami penurunan pada Bulan Mei dari harga Rp. 000/kg Bulan April menjadi Rp. 27.000/kg pada Bulan Mei dan cenderung harga tetap pada Bulan Juni 2025. Turunnya harga komoditi cabe rawit karena menurunnya permintaan pasca lebaran idul Fitri.
5. Harga Minyak Goreng (Minyak Kita), gula pasir, bawang putih, daging sapi, tepung terigu, udang, Mie instan, tempe, tahu mentah, pisang, susu kemasan dan susu bubuk dancow cenderung stabil / tetap.

Tabel : Perkembangan Harga Komoditas Triwulan II Tahun 2025

NO	JENIS KOMODITAS	Rata-rata harga April 2025 (Rp/Kg)	Rata-rata harga Mei 2025 (Rp/Kg)	Rata-rata harga Juni 2025 (Rp/Kg)
1	Beras Medium (Kg)	12.167	12.625	13.375
2	Daging Ayam Ras Broiler (Kg)	28.000	28.000	31.500
3	Telur Ayam Ras (Kg)	26.500	26.500	26.500
4	Bawang Merah Kg)	33.333	30.000	30.000
5	Cabai Merah Besar (Kg)	21.333	20.000	22.500
6	Cabai Rawit (Kg)	29.000	27.000	27.000
7	Minyak Goreng (Liter)	16.000	16.000	16.000
8	Gula Pasir (Kg)	19.000	19.000	19.000
9	Bawang Putih (Kg)	35.000	35.000	35.000
10	Daging sapi (Kg)	130.000	130.000	130.000
11	Tepung Terigu (Kg)	12.000	12.000	12.000
12	Udang (Kg)	30.000	30.000	30.000
13	Ikan Kembung (Kg)	23.333	30.000	35.000
14	Mie Instan (Bungkus)	3.500	3.500	3.500
15	Tempe (Kg)	20.000	20.000	20.000
16	Tahu Mentah (Kg)	10.000	10.000	10.000
17	Pisang (sisir)	5.000	5.000	5.000
18	Susu Kemasan Kental Manis (Perkaleng)	13.000	13.000	13.000
19	Susu Bubuk Dancow Full Cream (400 Gram)	55.000	55.000	55.000
20	Jeruk (Kg)	15.000	15.000	15.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BOMBANA

1. IPH meningkat sejalan dengan peningkatan aktifitas masyarakat yang mendorong tingginya permintaan masyarakat, terutama Hari Raya Idul Fitri
2. Meningkatnya harga beras ditingkat pedagang karena pada tingkat petani harga gabah meningkat dan stabil sehingga harga beras meningkat sampai pada produsen.
3. Kondisi cuaca yang menyebabkan terganggunya produksi hasil tangkapan beberapa komoditas strategis seperti ikan kembung.
4. Pembeli ikan dari luar daerah Kabupaten Bombana menjadi pesaing pedagang local
Persaingan pembeli ikan dapat menjadi pedang bermata dua. Jika persaingan itu sehat dan banyak pihak yang bersaing secara adil, nelayan bisa diuntungkan dengan harga yang lebih baik. Namun, di banyak kasus, persaingan pembeli justru didominasi oleh segelintir pemain besar atau pengepul yang kuat, yang menciptakan kondisi **oligopsoni**

atau bahkan **monopsoni lokal**. Ini menyebabkan harga di tingkat nelayan cenderung ditekan, sementara harga di konsumen akhir melambung tinggi karena rantai distribusi yang panjang dan adanya praktik spekulasi.

5. Beras SPHP dipasaran tidak ada sehingga beras local menjadi focus utama pedagang.
6. Tidak adanya regulasi pemenuhan kebutuhan komoditas pangan strategis di wilayah Kabupaten Bombana sehingga menyebabkan rentannya pedagang untuk mengirim produknya ke luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BOMBANA**

1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi dilaksanakan rutin untuk mengetahui beberapa permasalahan meningkatnya IPH dan mencari solusi.
2. Pertemuan Rutin (via zoom) bersama Mendagri membahas langkah konkret pengendalian inflasi di Daerah setiap hari senin.
3. Pemantauan Luas Tambah Tanam (LTT) padi sawah di Desa Tanah Poleang (5 ha), Desa Tampabulu (5 Ha) Poleang Utara, Desa Wumbubangka 3 Ha, Desa Tembe 3 ha, Kel. Marga Jaya 2 Ha, Baliara 2 ha dan Desa Morengke Kec. Matausu 3 ha.
4. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pasar Murah oleh Dinas Perindagkop & UKM pada tanggal 25 Mei 2025 di Kecamatan Rumbia Tengah dengan menjual komoditas beras premium, telur ayam, daging ayam dan bawang merah.
5. Pendampingan pelaksanaan Lomba Pangan Pekarangan Lestari (P2L) untuk mendukung program Gugus Tugas ketahanan pangan di Desa Margajaya Kec. Rarowatu Utara pada tanggal 26 Mei 2025.
6. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pangan Murah Keliling pada tanggal 3 Juni 2025 di Kecamatan Poleang Selatan dengan menjual komoditas beras premium, gula pasir, terigu, minyak goreng, daging ayam, bawang merah dan bawang putih.
7. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pangan Murah Keliling pada tanggal 5 Juni 2025 di Kecamatan Tontonunu dengan menjual komoditas beras premium, gula pasir, terigu, minyak goreng, daging ayam, bawang merah dan bawang putih.
8. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pasar Murah oleh Dinas Perindagkop & UKM pada tanggal 20 Juni 2025 di Kecamatan Rumbia dengan menjual komoditas beras premium, gula pasir, minyak goreng, telur ayam, daging ayam, bawang merah dan bawang putih.
9. Pada Tanggal 21 Juni 2025 Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Bombana melaksanakan sidak pasar untuk memastikan dan mengecek harga dan stok bahan pokok di Pasar Tadoha Mapaccing.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Kebijakan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) beras merupakan instrumen utama pemerintah Indonesia, melalui Perum Bulog dan Badan Pangan Nasional (Bapanas), untuk **menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga beras** di tingkat konsumen. Program ini dilakukan dengan menyalurkan **Cadangan Beras Pemerintah (CBP)** ke pasar melalui operasi pasar atau gerakan pangan murah, yang dijual sesuai **Harga Eceran Tertinggi (HET)** yang ditetapkan. Program ini perlu dilanjutkan karena membantu stabilisasi harga beras dipasaran.
 2. Perlunya merumuskan kebijakan yang dapat memberdayakan nelayan, meningkatkan transparansi pasar, dan memangkas rantai distribusi agar harga ikan menjadi lebih stabil dan adil bagi semua pihak.
 3. Perlunya mengevaluasi kembali Kerjasama Antar Daerah yang telah dilaksanakan seperti Kerjasama Antara Daerah dengan Kabupaten Sidrap tentang Kerjasama Telur dan Ayam serta Kerjasama antar Daerah dengan Kabupaten Bantaeng tentang Kerjasama Aneka Cabe dan Bawang Merah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN

- a. Surat Plh Sekda Kabupaten Bombana Nomor :500.1.3.2/2705 tanggal 25 Juni 2025 tentang Usulan Pembukaan Kran Penyaluran Beras SPHP mengatasi Harga Beras yang tinggi melebihi HET yang ditujukan ke Kepala Badan Pangan Nasional Republik Indonesia.
- b. Perumusan Kebijakan tentang Pemberdayaan Nelayan, meningkatkan transparansi pasar dan memangkas rantai distribusi agar harga ikan lebih stabil.
- c. Rapat Evaluasi Perjanjian Kerjasama Antar Daerah sehingga kerjasama yang telah dilaksanakan berjalan efektif sehingga harga daging ayam, cabe dan bawang merah bisa stabil dan Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.